

Pengaruh Kode Etik Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Zesen Siringoringo¹, Hisar Pangaribuan²
 Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
 Email : 1932059@unai.edu¹, pangabhsr@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Code of Ethics and the Quality of Auditing on the Quality of Financial Reporting. The target of this research is an Accounting Firm based on Java Island with a total sample of 117. The data collection method is a research method for direct opinions from accountants and this research data uses the SPSS application a process version 25.0. Tests in this study used descriptive statistical tests, classical acceptance tests (normality test, multicollinearity, and heterogeneity), and hypothesis testing (F test and T-test). The results of this study indicate that the audit code of ethics has a significant effect on the quality of auditors' financial statements, which is very important in efforts to improve the quality of financial reporting and other results. It does not affect the quality of the report significantly.

Keywords: *The Auditor's Code of Ethics, Audit Quality, Quality of Financial Statement*

Pendahuluan

Seiring waktu berjalan, persaingan bisnis telah berubah secara dramatis, dengan usaha mikro dan perusahaan besar berkembang pesat, menyebabkan persaingan yang sangat ketat (Amran *et al.*, 2019). kebutuhan akan pelaporan keuangan yang andal semakin meningkat. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan calon investor untuk mengetahui apakah suatu entitas tersebut keadaannya baik atau buruk (Ball *et al.*, 2015). Dengan demikian calon investor maupun pemangku kepentingan perusahaan dapat mengambil keputusannya dengan baik, dalam hal ini mereka menilai laporan keuangan yang berkualitas dari segi keandalannya melalui laporan audit. Mereka beranggapan bahwa laporan audit yang telah auditor berikan dinilai melalui keobjektifannya, kompetensi yang auditor miliki dan sifat independensi (sikap tidak terpengaruh) (Mironiuc *et al.*, 2013).

Auditor dituntut untuk memberikan laporan keuangan yang berkualitas untuk para pemangku kepentingan (Situmorang & Pangaribuan, 2021). Fenomena akuntansi yang terjadi di Amerika Serikat ada hubungannya dengan akuntan publik yang salah menangani laporan keuangan pada perusahaan Enron dan Xerox. Bermula dari Kantor Akuntan Publik (KAP) terkait dengan Kantor Akuntan Global yaitu Erns & Young dikenakan sanksi denda sebesar USD 1 Juta atau setara dengan Rp 13 miliar oleh Dewan Pengawasan Akuntan Publik pada tahun 2017 pada kasus KAP ini adalah penyimpangan pada laporan audit. Pada tahun 2016 KAP Purwanto, Sungkoro & Surja terbukti melakukan pelanggaran dikarenakan kecerobohan dalam memeriksa laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) periode 31 Desember 2016, kesalahan yang dimaksud oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan mencapai nilai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dari transaksi dengan nilai gross sebesar Rp 732 miliar. KAP yang terafiliasi oleh EY terbukti melanggar kode etik auditor, sehingga KAP Purwantonono, Sungkoro dan Surja diberikan sanksi atas perbuatan yang tidak profesionalnya dengan membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 12 bulan (cnbcindonesia.com, 2019). Dari fenomena diatas, pentingnya menerapkan kode etik dalam kegiatan auditing sehingga tidak adanya perilaku yang menyimpang.

Auditor harus berpedoman pada kode etik profesi. Kode etik merupakan aturan yang harus dipegang teguh dikarenakan aturan tersebut yang mengatur perilaku moral dalam masyarakat maupun lingkungan organisasi (Juhara, 2017). Maka semakin tinggi auditor menerapkan kode etik dalam kegiatan organisasi, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit didefinisikan semua peristiwa yang kemungkinan terjadi ketika seorang auditor mengevaluasi laporan keuangan klien dan mampu melaporkan kesalahan sistem akuntansi dalam

laporan keuangan tersebut (Simanjuntak, 2008). Kualitas audit yang sangat baik dicapai jika auditor dapat memenuhi persyaratan penting untuk menjadi seorang auditor (Pangaribuan et al., 2018). Auditor harus menunjukkan sikap independensi, kompetensi dan pertimbangan profesional yang tepat dalam melakukan audit untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan dapat diandalkan (Juhara, 2017). Ini menjadi perhatian penting untuk setiap pemilik kantor akuntan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keahliannya dengan memberikan kursus-kursus pelatihan, dan selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tercantum dalam UU Ketenagakerjaan Bab V pasal 9 tentang pelatihan kejuruan.

Kajian Teori

Berdasarkan PSAK No.1 (2015) laporan keuangan merupakan bagian dari perlakuan akuntansi. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dalam penyajiannya dilakukan secara berbeda-beda misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) merupakan komponen dalam laporan keuangan yang menandakan bahwa pelaporan tersebut lengkap, laporan keuangan penting bagi para calon investor maupun pemangku kepentingan (Silalahi *et al.*, 2019). Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang berkualitas, pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi memiliki karakter kualitatif seperti yang di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

pelaporan keuangan harus memenuhi kriteria berikut : Pertama, laporan keuangan yang disajikan harus jujur, terbebas dari namanya kesalahan yang material dan diandalkan jika tidak mengandung informasi yang menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kedua, pelaporan keuangan yang relevan berfungsi untuk mengevaluasi, merevisi dan mengkonfirmasi hasil sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Ketiga, laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan apakah pengguna dapat mengidentifikasi dan memprediksi tren kinerja dan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan antara perusahaan sejenis. Karakteristik keempat adalah informasi yang telah diberikan mudah dimengerti dan dibaca oleh pengguna laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Menurut Osasere dan Ilaboya (2018) dalam (Enzelin *et al.*, 2021) mengemukakan pendapat bahwa semakin terkonsentrasinya penggunaan dari informasi keuangan, semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Teori yang mendasari dalam riset ini adalah teori keagenan, teori perilaku perencanaan dan teori pemegang saham.

Menurut (Enzelin *et al.*, 2021) teori keagenan merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang permasalahan hubungan principal dengan agen. Teori agensi menganggap tata kelola perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan sebagai alat pemantauan untuk mengurangi masalah yang kemungkinan terjadi dalam hubungan kepala dan badan perusahaan. Teori keagenan memberikan kerangka pemikiran untuk memahami proses dalam suatu organisasi dari perspektif agen utama (Boučková, 2015).

Menurut (Patiro & Budiyanti, 2016) teori perilaku perencanaan adalah teori yang bertujuan untuk memahami sifat-sifat manusia dengan memahami dan menganalisis determinan niat perilaku. Perilaku seseorang biasanya dinilai berdasarkan faktor motivasi seperti waktu, keuangan dan keahlian dari waktu dan sumber daya tertentu. Teori perilaku terencana juga menyatakan bahwa perilaku melawan norma dan control membentuk niat individu (Aifuwa, 2018).

Teori pemegang saham mendukung efektif, praktis dan efisien, teori ini praktis karena Sebagian besar perusahaan berurusan dengan pemegang saham karena organisasi beroperasi dalam lingkungan yang kompleks (Harrison *et al.*, 2015). Teori pemegang saham memiliki banyak aspek dan memberikan cara yang berbeda untuk menafsirkan situasi dari berbagai jenis perspektif, termasuk yang melibatkan pemangku kepentingan pada saat yang sama. Teori ini relevan dengan penelitian ini karena meningkatkan pengetahuan tentang konsep pemegang saham dan relevan dengan bidang lain seperti etika, hukum, dan manajemen organisasi.

Mengurangi kualitas laporan keuangan adalah perilaku yang menyimpang dan yang mengakibatkan kecurangan. Menurut Christian, Basri dan Arahfah (2019) jenis kecurangan terjadi karena penyalahgunaan jabatan, asset perusahaan dan pemalsuan laporan keuangan. Tujuan dari kecurangan tersebut merupakan tindakan bagi individu maupun kelompok yang ingin mendapatkan keuntungan.

Pengaruh Kode Etik Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hery (2006) dalam (Hanjani, 2014), akuntan publik perlu menggunakan lebih banyak untuk membuat keputusan dari pemahaman etika yang diterapkan dan pertimbangan yang wajar berdasarkan keputusan yang tidak memihak dan penilaian yang tidak memihak berdasarkan keputusan yang mencerminkan kenyataannya. Masing-masing pertimbangan rasional tersebut menunjukkan perlunya penilaian yang diharapkan dapat mengungkap sesuai dengan fakta dari pilihan etis yang dibuat. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran untuk mengukur sejauh mana pemahaman auditor terhadap penerapan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang diambil.

Akuntan yang berdedikasi tinggi memiliki pedoman yang baik untuk mengemban tugasnya, kode etik dalam hal ini memiliki arah yang jelas bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan dapat menggunakan hasil keputusan auditor untuk mengambil keputusan secara rasional dan dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan kebijakan dari auditor. Peneliti yang dilakukan oleh (Sofiah *et al.*, 2020) berpendapat bahwa kode etik auditor berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik mampu memberikan hasil yang baik. Peneliti menyimpulkan hipotesis:

H₁: Kode etik auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Audit yang berkualitas adalah kondisi dimana seorang akuntan yang bersertifikat mampu menemukan kecacatan atau kecurangan yang terjadi di dalam entitas dan auditor memberikan pendapat dalam laporan audit (Singgih dan Bawono, 2010). Hasil dari penelitian (Syarli, 2021) mengungkapkan, kualitas audit mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ditujukan agar auditor memiliki hasil audit yang berkualitas sehingga pelaporan keuangan juga memiliki kualitas yang baik. Adapun pendukung bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan adalah (Tarigan, 2021), dari hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Peneliti terdahulu (Indaryuni, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, menurut (Djanegara, 2017) kualitas pemeriksaan dan kualitas pelaporan keuangan terkait dengan peningkatan akuntabilitas dan peningkatan pengelolaan keuangan pemerintah. Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan hipotesis:

H₂ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Metode Penelitian

Riset ini menggunakan data yang berjenis primer, data primer diambil langsung dari pendapat para responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner-kuesioner disebarkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbasis di Pulau Jawa. Metode pengumpulan data menggunakan metode *survey* yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan metode akumulasi data dengan memberikan pertanyaan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kuesioner personel (*personally administered questionnaires*), yaitu untuk mengetahui seberapa besar kode etik auditor dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan. Subjek penelitian ini adalah para auditor yang independen yang bekerja diperusahaan akuntansi (KAP) yang berada di Pulau Jawa sebanyak 117 responden. Penelitian ini memerlukan pendapat para akuntan publik ketika melakukan audit untuk menentukan kualitas hasil audit yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel dengan cara menyebarkan kuesioner dan kuesioner yang dikembalikan, yang diolah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel menurut kriteria tertentu.

Hasil Dan Pembahasan

Pengumpulan kuesioner responden berlangsung selama satu bulan yang dimulai pada periode Mei 2022 hingga Juni 2022. Dengan menggunakan aplikasi *Google Form* sebagai alat untuk memperoleh data karena aplikasi ini sudah umum digunakan untuk saat ini dari segi keefisienan dan keefektifannya. Spesimen dalam riset ini yaitu auditor yang bekerja pada perusahaan akuntansi (KAP).

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Kuesioner Yang Telah Disebar

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang telah disebar	303
Kuesioner yang kembali	118
Kuesioner yang tidak kembali	185
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	1
Kuesioner yang telah disebar	117

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif disajikan dalam riset ini terdapat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan jumlah sampel. Tabel 2 adalah uji deskriptif yang telah disajikan.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

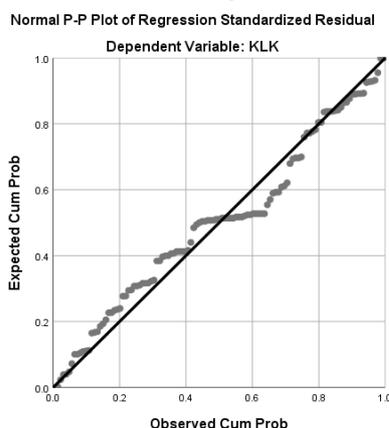
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEA	117	39	65	60.22	5.158
KA	117	19	40	28.73	3.139
KLK	117	24	40	37.61	3.192
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Dilihat dari Tabel 2 diatas menunjukkan variable KEA (Kode Etik Auditor) mempunyai *minimum value* sebesar 39, *maximum value* 65, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 69,22 dan nilai standar deviasi KEA (Kode Etik Auditor) adalah 5.158, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-ratanya dengan arti variabel KEA (Kode Etik Auditor) tersebar dengan baik. Variabel KA (Kualitas Audit) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum 40, nilai rata-rata (mean) 28,73 dan nilai standar deviasi KA (Kualitas Audit) adalah 3,139, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding nilai mean sehingga variabel KA (Kualitas Audit) terdistribusi dengan baik. Variable KLK (Kualitas Laporan Keuangan) memiliki nilai minimum 24, nilai maksimum 40, nilai rata-rata 37,61 dan nilai *standard deviation* sebesar 3,19, nilai standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai mean berarti penyebaran untuk variabel KLK (Kualitas Laporan Keuangan) dinyatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian klasik terbagi menjadi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji *p-plot test*. Jika sudut garis lurus adalah 45 derajat dan terdapat titik-titik yang mengikuti garis lurus tersebut, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal (Hair *et al.*, 2010).

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memberi pengetahuan sejauh mana suatu variabel memiliki kesesuaian antara variabel bebas saat dilakukan analisis ((Enzelin et al., 2021). Hasil dari uji multikolinear terpenuhi memenuhi syarat yaitu, nilai dari *tolerance value* diatas 0,10 atau nilai VIF dibawah 10. Dapat kita lihat di table 3 dibawah ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T		Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.967	2.639		3.397	.001		
	KEA	.484	.037	.782	13.246	.000	.987	1.014
	KA	-.017	.060	-.017	-.286	.776	.987	1.014

a. Dependent Variable: KLK

Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji F dan uji T. uji F penelitian ini memiliki nilai sebesar 88,514 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi nya lebih

kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulannya adalah variabel kode etik auditor dan kualitas audit terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	718.939	2	359.470	88.514	.000 ^b
	Residual	462.975	114	4.061		
	Total	1181.915	116			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), KA, KEA

Dari pengujian hipotesis menggunakan uji T, menunjukkan nilai signifikansi dari kedua variabel independen. Variabel kode etik auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih

kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan memiliki nilai di bawah nilai alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel kode etik auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,776 dengan demikian nilai signifikansi melebihi nilai alpha 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan nilai yang dimiliki oleh variabel kualitas audit diatas nilai alpha maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.967	2.639		3.397	.001
	KEA	.484	.037	.782	13.246	.000
	KA	-.017	.060	-.017	-.286	.776

a. Dependent Variable: KLK

Maka permasalahan yang terbentuk dari nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen diketahui. Model regresi adalah model yang baik jika nilai *error* (e) sekecil mungkin dan diperoleh prediksi yang lebih akurat. Rumus yang terdiri dari beberapa hipotesis regresi linear berganda berdasarkan *unstandardized coefficients* nilai B, sebagai berikut :

$$Y = 8.967 + 0.484 \text{ KEA} - 0.17\text{KA} + e$$

Dari hasil pengolahan data, didapat nilai signifikansi variabel kode etik audit sebesar 0,000 dan nilai *unstandardized coefficients* 0,484 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kode etik auditor berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang diteliti oleh (Sofiah *et al.*, 2020). Dari hasil uji hipotesis yang kedua yaitu variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,776 dan nilai *unstandardized coefficients* sebesar -0,017, membuktikan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sejalan dengan riset yang telah dilakukan (Hardiningsih, 2010), (Putri *et al.*, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis dan teori yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan variabel kode etik auditor dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan, peneliti menyimpulkan setelah melakukan pengujian hipotesis variabel kode etik auditor terhadap kualitas laporan keuangan terdapatnya pengaruh yang signifikan dan pengujian hipotesis variabel kedua yaitu kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel kedua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan memerlukan laporan hasil audit yang berkualitas agar terciptanya pelaporan yang berkualitas, supaya para klien mendapatkan balasan yang diberikan oleh KAP yang mereka percayai, bagi peneliti selanjutnya supaya menambahkan variabel independen supaya memberikan pengetahuan baru kepada para pembaca dan dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya.

Referensi

Aifuwa, H. O., Embele, K., & Saidu, M. (2018). Ethical Accounting Practices and Financial Reporting Quality. In *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)* (Vol. 4, Issue 12, pp. 31–44).

- Ball, F., Tyler, J., & Wells, P. (2015). Is audit quality impacted by auditor relationships? *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 11(2), 166–181. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.05.002>
- Boučková, M. (2015). Management Accounting and Agency Theory. *Procedia Economics and Finance*, 25(1), 5–13. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00707-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00707-8)
- Djanegara, M. S. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 461. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.252>
- Enzelin, I., & Edi, E. (2021). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *CoMBInES-Conference on Management ...*, 1(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combin/es/article/view/4577%0Ahttps://journal.uib.ac.id/index.php/combin/es/article/download/4577/1291>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & de Abreu, M. C. S. (2015). Stakeholder theory as an ethical approach to effective management: Applying the theory to multiple contexts. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 17(55), 858–869. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v17i55.2647>
- Imas Sofiah, Ichi, T. E. P. (2020). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Subang. *Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 197–211.
- Indaryuni, D. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*.
- Jonathan. (2018). Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Juhara. (2017). Pengaruh Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Iptek*, 10(2), 95–104.
- Mironiuc, M., Chersan, I.-C., & Robu, I.-B. (2013). Ethics in Providing Non-Audit Services to Ensure Transparency in Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 81, 474–478. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.463>
- Osasere, A. O., & Ilaboya, J. O. (2018). IFRS adoption and financial reporting quality: IASB qualitative characteristics approach. *Accounting and Taxation Review*, 2(3), 30–47. https://www.researchgate.net/profile/Aigienohuwa-Osasere/publication/329012123_IFRS_Adoption_and_Financial_Reporting_Quality_IASB_Qualitative_Characteristics_Approach/links/5bef98b4a6fdcc3a8ddbef0a/IFRS-Adoption-and-Financial-Reporting-Quality-IASB-Qualit
- Pangaribuan, H., Sihombing, J., & Popoola, O. M. J. (2018). Examining the Independent Audit Committee, Managerial Ownership, Independent Board Member and Audit Quality in Listed Banks. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 4–23. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2018.2.2.45>
- Patiro, S. P. S., & Budiyanti, H. (2016). The Theory of Planned Behavior, Past Behavior, Situational Factors, and Self-Identity Factors Drive Indonesian Entrepreneurs to Be Indebtedness. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.19166/derema.v11i1.188>
- Purnamasari, D., & Herawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2), 1–17.
- Putri, M. N., & Andriani, W. (2022). Jurnal Akuntansi , Bisnis dan Ekonomi Indonesia Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *JABEI (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia)*, 1(1), 8–14.
- Silalahi, Rifaldo, Pangaribuan, H. (2019). Studi Terkait Dengan Dampak-Dampak Kualitas Laporan Keuangan: Bukti Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Dan Malaysia. *Ekonomis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis)*, 2(1), 37–52.



Balance :

Jurnal Akuntansi dan Manajemen

- Simanjuntak, P. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. Universitas Diponegoro, Tesis.
- Singgih, E. M. dan I. R. B. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *SNA XIII UJSP*, 1, 1–24.
- Sitorus, A. (2019). *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI*.
- Situmorang, M. R. A. ., & Pangaribuan, H. (2021). Studi Terkait Profitabilitas dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomis*, 14(2c). Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2599>
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 438–451.
- Tarigan, A. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran KAP, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN*, 1–24.